

KEMAMPUAN BERPIDATO
MAHASISWA UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

Tresiana Sari Diah Utami
Universitas Katolik Musi Charitas
email: ltresiana@ukmc.ac.id

ABSTRACT

Speaking skills in Indonesian is a language skill that needs to be mastered well. This is because speaking skills are one of the most important indicators for student success in learning languages. Speech is one of the skills that must be mastered by students. The research focuses on the ability to make speeches seen from the structure of the speech. the structure of the speech, among others, opening, content, and closing. This study aims to describe the speech skills of Musi Charitas Catholic University students, seen from the structure of the building. The method used in this research is descriptive qualitative. The data source is from tests conducted on students of Musi Charitas Catholic University batch 2021, totaling 84 students. The results of tests conducted on research subjects were then transcribed and became a source of data. The research instrument is a student's speech test by referring to the instruments that have been used previously. The results showed that 88.8% of the research subjects were able to produce the opening part, 80.4% of the research subjects were able to produce the content part, and 71.3% of the research subjects were able to produce the closing part.

Keyword: *speech, students, structure*

ABSTRAK

Keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik. Hal tersebut dikarenakan keterampilan berbicara ini menjadi salah satu indikator terpenting bagi keberhasilan mahasiswa dalam belajar bahasa. Berpidato menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Penelitian berfokus terhadap kemampuan berpidato dilihat dari struktur

pidato tersebut. struktur pidato tersebut antara lain, pembuka, isi, dan penutup. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterampilan pidato mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas, dilihat dari struktur pembangunnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kualitatif deskriptif*. Sumber data dari tes yang dilakukan kepada mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas angkatan 2021 yang berjumlah 84 mahasiswa. Hasil tes yang dilakukan kepada subjek penelitian kemudian ditranskripsikan dan menjadi sumber data. Instrumen penelitian adalah tes pidato mahasiswa dengan merujuk pada instrumen yang telah digunakan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan 88.8% subjek penelitian mampu menghasilkan bagian pembuka, 80.4% subjek penelitian mampu menghasilkan bagian isi, dan 71.3% subjek penelitian mampu menghasilkan bagian penutup.

Kata kunci: pidato, mahasiswa, struktur

1. PENDAHULUAN

Ada beberapa aspek terampil dalam pembelajaran bahasa yang harus terus diperkuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa tidak dapat diperoleh melalui kegiatan menghafalkan, melainkan diperoleh dari latihan menggunakan bahasa secara terus-menerus tetapi hal itu belum mencukupi untuk menjadikan seorang terampil berbahasa. Selain pelatihan, siswa harus dikenalkan dengan kegiatan berbahasa dalam konteks nyata. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat berperan penting dalam upaya menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya adalah keterampilan menulis (Novalina et al., 2014).

Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan. Keempat keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menyimak. Keempat keterampilan tersebut dikelompokkan menjadi dua aspek dilihat dari proses komunikasi. Kedua aspek dari keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah aspek reseptif dan produktif.

Mulyati (2020) mengemukakan bahwa kemampuan reseptif bersifat penerimaan atau penyerapan. Keterampilan menyimak dan membaca

termasuk keterampilan reseptif. Penerima informasi hanya bersifat menerima informasi saja. Kemampuan reseptif bersifat searah, berbeda dengan keterampilan produktif.

Keterampilan produktif dipahami sebagai kegiatan bersifat dua arah. Keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif. Dalam aktivitas berbicara, si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa lisan. Sementara, dalam menyimak si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa lisan yang disampaikan si penyampainya. Dalam kegiatan menulis, si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa tulis. Di pihak lain, dalam membaca si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan penulisnya (Mulyati, 2020).

Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan. Dalam pemerolehan atau pembelajaran bahasa, keterampilan berbahasa jenis reseptif tampak banyak mendukung pemerolehan bahasa jenis produktif. Keempat aspek keterampilan berbahasa itu tidak digunakan secara tunggal, melainkan digunakan secara bersama-sama guna mencapai tujuan.

Keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik. Hal tersebut dikarenakan keterampilan berbicara ini menjadi salah satu indikator terpenting bagi keberhasilan mahasiswa dalam belajar bahasa. Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, mahasiswa dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka, baik di sekolah maupun dengan penutur asing dan juga menjaga hubungan baik dengan orang lain. Apalagi bila keterampilan berbicara tersebut diiringi dengan kesantunan berbahasa yang bagus (Nuryanto, 2018).

Namun, keterampilan berbicara ini bukanlah keterampilan yang mudah dikuasai. Berbicara tidak hanya memproduksi kosakata tetapi juga kaidah dalam penggunaan bahasa tersebut (Asqalan, 2016). Dalam file Bab II Unimed (2021), Iskandarwassid menjelaskan bahwa dalam keterampilan berbicara menurut aliran komunikatif dan pragmatik, keterampilan tersebut berhubungan kuat dengan ketrampilan menyimak. Ketrampilan berbicara

mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Dalam konteks komunikasi, pembicara berlaku sebagai pengirim, sedangkan penerima sebagai penerima warta. Proses pembelajaran berbicara akan menjadi mudah jika peserta didik terlibat aktif berkomunikasi. Evaluasi keterampilan berbicara dilakukan secara berbeda pada setiap jenjangnya. Di tingkat sekolah dasar, keterampilan berbicara dievaluasi melalui kemampuan menceritakan, berpidato, dan lain-lain.

Berpidato menjadi salah satu keterampilan berbicara yang sudah dilatih dari tingkat sekolah dasar. Husna (2012) berpendapat bahwa pidato ataupun penyajian lisan kepada suatu kelompok massa merupakan sesuatu yang penting. Bagi mereka yang mahir melakukan keterampilan berbicara tersebut dapat dengan mudah menguasai massa dan berhasil memaparkan gagasan mereka sehingga dapat diterima oleh orang lain.

Dalam berpidato, banyak hal yang harus diperhatikan pembicara, salah satunya adalah struktur berpidato tersebut. Supriyatmoko dikutip Lubis (2018) menyatakan bahwa isi pidato terdiri dari, (1) Pendahuluan, pengantar sebelum masuk pada tema pokok yang hendak disampaikan kepada *audience*, (2) Isi pidato disampaikan secara berurutan dengan terlebih dahulu disampaikan latar belakang permasalahan yang telah disesuaikan dengan kepentingan dan keterkaitan dengan *audience*. Isi pidato bisa berupa penjelasan, ilustrasi, alasan-alasan, bukti-bukti yang mendukung, model, dan humor yang relevan. Terakhir (3) Penutup, bagian akhir dari sebuah pidato yang merupakan sebuah kesimpulan dari keseluruhan uraian sebelumnya disebut penutup. Penutup bisa berupa langsung ditutup dan mengucapkan salam. Teknik lain dalam menutup pidato adalah dengan menyimpulkan, menyatakan kembali gagasan utama dengan kalimat berbeda, mendorong *audience* untuk bertindak, kutipan sajak, kutipan suci, peribahasa, atau ucapan ahli, memuji khalayak, atau sesuai dengan kreatifitas sendiri.

Secara ringkas, struktur penulisan pidato adalah pembuka, isi, dan penutup. Pembuka adalah yang mengawali suatu pidato sebelum masuk pada isi pidato. Isi adalah ide permasalahan yang akan disampaikan di dalam

suatu pidato. Isi pidato merupakan hal yang paling utama dari suatu pidato. Bagian penutup merupakan bagian terakhir dari sitematika penulisan pidato. Penutup berisi tentang simpulan dan ucapan terima kasih oleh pembicara.

Pembuka dalam berpidato berisi salam yang dilanjutkan dengan ucapan hormat dan puji-pujian. Selain itu, pidato dapat dilengkapi dengan rangkaian ucapan terima kasih. Isi dalam pidato berisi beberapa hal. Hal tersebut diantaranya pendahuluan isi pidato yang berisi pokok-pokok masalah dari isi pidato yang nanti akan diuraikan lebih lanjut oleh pembicara. Selanjutnya isi dari pidato, bagian yang menjelaskan selengkapnyanya dari pidato yang akan disampaikan. Akhir isi pidato adalah simpulan. Penutup berisi harapan atau anjuran atas apa yang disampaikan oleh pembicara. Ucapan permintaan maaf atas kekurangan selama berpidato juga disampaikan dalam tahap ini. Kemudian diakhiri dengan salam penutup dan ucapan terima kasih.

Seorang tokoh dalam masyarakat, pemimpin, sarjana, dan seorang ahli harus memiliki keterampilan berpidato yang baik. Berpidato yang baik memiliki keberanian, ketenangan sikap di depan massa, sanggup mengadakan reaksi yang cepat dan tepat, mampu menampilkan gagasan-gagasannya secara lancar dan teratur, serta memperlihatkan sikap dan gerak-gerik yang tidak canggung (Keraf dikutip Husna, 2012).

Berdasarkan observasi secara daring yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas, beberapa diantara mereka ketika diminta mengemukakan pendapat secara formal terlihat rasa gugup sehingga gagasan yang disampaikan menjadi kurang elas dan tidak beraturan. Namun, terdapat juga mahasiswa yang lancar berpendapat sehingga maksud dan tujuan dalam berbicara dapat dipahami oleh peneliti. Selain itu juga, terdapat mahasiswa yang tidak dapat mengemukakan pendapat menggunakan bahasa Indonesia sehingga berpendapat menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Palembang.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai keterampilan berbicara mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas. Karena luasnya keterampilan berbicara, peneliti membatasi

keterampilan berpidato yang akan difokuskan dalam penelitian ini. Penelitian ini berjudul *Kemampuan Berbicara Mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas*.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang deskriptif menguraikan dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka (Semi, 2012).

Subjek penelitian diistilahkan juga sebagai informan maupun partisipan. Subjek penelitian adalah individu yang berpartisipasi dalam penelitian seseorang, individu tersebut merupakan sumber data (Mc. Millan dikutip Samsuddin, 2009).

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas yang mengikuti pembelajaran MKWU Bahasa Indonesia yang diampu oleh peneliti yang berjumlah 167 mahasiswa. Berikut rincian jumlah populasi dalam penelitian ini,

No	Fakultas	Prodi	Jumlah Peserta
1	FST	Arsitektur	15
2	FST	SI	10
3	FBA	Akuntansi	57
4	FBA	Manajemen	58
5	FHIP	Psikologi	16
6	FHIP	PGSD	10
7	FHIP	PBI	1
Total			167

Tabel 4.1 Rincian Populasi Penelitian

Pemilihan subjek atau sample penelitian berdasarkan pendapat Sugiyono (2018) dengan berdasarkan beberapa kategori kemungkinan. Dalam penelitian ini, kemungkinan-kemungkinan yang muncul antara lain jenis kelamin, jumlah angkatan, jumlah fakultas, dan jumlah prodi. Dengan rincian 2 jenis kelamin, 2 angkatan, 3 fakultas, dan 7 prodi. Setelah dihitung jumlah

subjek penelitian sebanyak 84 orang. Sample penelitian tersebut diambil secara *sampling random*.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih atau digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data sehingga kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Arikunto, 2007). Instrumen penelitian ini adalah tes berupa berpidato. Rubrik penilaian yang digunakan sudah tervalidasi ahli. Berikut bagian-bagian yang dinilai,

No	Aspek	Keterangan	Skor
1	Pembuka	Terdapat 3 bagian pembuka (salam, ucapan hormat, dan ucapan syukur) yang dihasilkan.	3
		Hanya terdapat 2 diantara 3 bagian pembuka (salam, ucapan hormat, dan ucapan syukur) yang dihasilkan.	2
		Hanya terdapat 1 diantara 3 bagian pembuka (salam, ucapan hormat, dan ucapan syukur) yang dihasilkan.	1
2	Isi	Terdapat semua bagian isi (pendahuluan, isi, dan penutup inti) yang dihasilkan.	3
		Terdapat 2 diantara 3 bagian isi (pendahuluan, isi, dan penutup inti) yang dihasilkan.	2
		Terdapat 1 diantara 3 bagian isi (pendahuluan, isi, dan penutup inti) yang dihasilkan.	1
3	Penutup	Terdapat semua bagian penutup (salam, permohonan maaf, dan ucapan terima kasih.) yang dihasilkan.	3
		Terdapat 2 diantara 3 bagian isi (kesimpulan dan salam) yang dihasilkan.	2
		Terdapat 1 diantara 3 bagian isi (kesimpulan dan salam) yang dihasilkan.	1

Tabel 4.2 Instrumen Penilaian

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Afifuddin dan Saebani, 2009). Pada kegiatan analisis data, peneliti melakukan analisa data dengan menganalisa dokumen dari tes pidato yang sudah ditranskripkan. Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan

data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Afifuddin dan Saebandi dikutip Utami, 2018). Pada kegiatan analisis data peneliti perlu melakukan, pengorganisasian data, menguji asumsi, dan mencari alternatif kejelasan bagi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Katolik Musi Charitas. Penelitian dilaksanakan selama dua semester atau dalam tahun ajaran 2021/2022 semester ganjil dan genap. Penelitian dilaksanakan dalam Mata Kuliah Umum Wajib Bahasa Indonesia.

Dalam proses semester ganjil 2021/2022, pengelompokan atau pemilihan kelas masih menggunakan aturan yang memang sudah berlaku di Universitas Katolik Musi Charitas, kelas MKWU Bahasa Indonesia mengikuti kelas Prodi masing-masing sedangkan kelas MKWU Bahasa Indonesia semester genap tahun ajaran 2021/2022 menggunakan kurikulum Kampus Merdeka. Pemilihan kelas pada semester genap tersebut berbeda dengan semester sebelumnya. Mahasiswa yang berada dalam kelas MKWU Bahasa Indonesia adalah mahasiswa berasal dari lintas Prodi.

Subjek penelitian yang berjumlah 84 mahasiswa dipilih secara random. Pemilihan random subjek penelitian dengan cara membuat undian yang bertuliskan kode nomor daftar hadir dan kelas mereka. Berdasarkan hasil analisa mengenai kemampuan berpidato mahasiswa yang berfokus pada struktur. Namun, dalam pengumpulan data, 4 rekaman dari subjek penelitian tidak bisa ditranskripkan karena kesalahan teknis.

Penelitian dilaksanakan secara daring dan luring. Peneliti memberikan penjelasan secara langsung mengenai struktur penulisan pidato. Selain itu, subjek penelitian diberikan materi di Lumen. Peneliti selanjutnya meminta subjek penelitian mendesain naskah pidato dengan tema, bentuk nyata kepedulian mahasiswa di masa pandemi covid-19.

Subjek penelitian diminta mengumpulkan naskah pidato. Mereka juga ditugaskan membuat rekaman video pidato dengan maksimal durasi 10 menit sesuai dengan naskah yang telah mereka desain sebelumnya.

Setelah waktu penilaian dimulai, peneliti mengunduh semua video rekaman pidato subjek penelitian. Peneliti kemudian menranskripsikan hasil rekaman dengan dibantu aplikasi transkrip. Kemudian, peneliti kembali mengecek ketepatan aplikasi dengan cara mendengarkan kembali rekaman sebelumnya. Keseluruhan kemampuan berpidato mahasiswa Universitas Katolik Misi Charitas dilihat dari struktur berpidato sebesar 80%. Secara spesifik berdasarkan masing-masing struktur, kemampuan berpidato dilihat dari struktur pembuka sebesar 88.8%, isi sebesar 80.4%, dan 71.3% untuk bagian penutup. Nilai tertinggi memperoleh nilai 100 sedangkan terendah sebesar 22.

Pembuka Pidato

Struktur pidato pada bagian pembuka terdiri dari salam, pengucapan hormat, dan pengungkapan rasa syukur. Berdasarkan hasil analisa data, kemampuan mahasiswa Universitas Katolik Misi Charitas dalam berpidato, khususnya bagian pengungkapan struktur pidato pembuka sebesar 88,8%. Dibandingkan bagian struktur lainnya, bagian isi dan penutup, bagian pembuka adalah bagian yang paling baik dihasilkan mahasiswa Universitas Katolik Misi Charitas.

Berdasarkan hasil analisa data, beberapa mahasiswa belum memiliki kemampuan berpidato, khususnya dalam struktur pembuka pidato, subjek penelitian melakukan beberapa penambahan padahal bagian utama pembuka pidato yaitu bagian salam, pengungkapan hormat, dan syukur belum terpenuhi. Subjek penelitian menambahkan perkenalan diri dan informasi topik atau tema berpidato.

Hal tersebut bukanlah suatu kesalahan fatal. Namun, penjelasan berikut mengungkapkan beberapa contoh pembuka pidato yang belum mendapatkan nilai sempurna karena penambahan bagian sebelumnya. Berikut contohnya,

1. Selamat pagi semuanya, salam sejahtera bagi kita semua, saya harap ibu dan seluruh teman-teman yang ada disini semuanya sehat dan selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa. Pertama-tama izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu,

nama saya Sheryn geofany dari Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Program Studi Akuntansi.

2. Salam sejahtera bagi kita semua. Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat Nya kita semua dapat berkumpul disini pada pagi yang cerah ini. Pada hari ini saya akan menyampaikan pidato tentang bentuk nyata kepedulian mahasiswa di masa pandemi covid-19.
3. Selamat pagi semuanya salam sejahtera untuk kita semua. Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha esa yang telah memberikan kita rahmat dan kesehatan pada hari ini, sehingga kita masih dapat bertemu meskipun dalam keadaan online yang dikarenakan pandemi COVID-19 ini. Sebelum memulai pidato ini saya akan memperkenalkan diri saya terlebih dahulu. Perkenalkan nama saya Diana Frasiska salah satu mahasiswi prodi akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.
4. Selamat Pagi, salam sejahtera untuk kita semua. Pertama–tama marilah kita ucapkan puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatnya kita semua masih diberikan kesehatan sehingga kita dapat berkumpul walaupun secara daring. Pada saat ini, saya akan membicarakan mengenai bentuk nyata kita di masa pandemi covid 19.

Berdasarkan contoh di atas, subjek penelitian menambahkan dua hal yang telah dipaparkan sebelumnya. Ketiga contoh penggalan bagian pembuka pidato subjek penelitian, ketiga subjek penelitian menambahkan informasi mengenai topik pidato padahal subjek penelitian belum mengungkapkan rasa hormat pada bagian pembuka.

Selain menambahkan bagian perkenalan dan informasi topik, ketidaksempurnaan nilai berpidato dari subjek penelitian dikarenakan subjek penelitian hanya mengungkapkan salam. Berikut dipaparkan contoh subjek penelitian yang hanya mengungkapkan salam dalam pembuka pidato, 5. “Bapak, Ibu, dan Saudara-saudara sebangsa dan setanah air”, 6. “Selamat pagi kepada yang terhormat dosen pengampu bahasa indonesia yang saya sayangi mahasiswa akuntansi universitas katolik musu charitas salam sejahtera bagi kita semua.Puji syukur ke hadirat Tuhan, saya masih bisa melihat sekalian dalam keadaan sehat.”, dan 7. “Selamat sore, Salam sejahtera bagi kita semua.”

Selain itu, berdasarkan hasil analisa data penelitian, tidak semua subjek penelitian mengucapkan atau menghasilkan salam pada awal pidato.

Berikut dipaparkan contoh subjek penelitian yang tidak mengungkapkan salam pada pembuka pidato,

8. Yang saya hormati, Ibu Tresi selaku dosen mata kuliah Bahasa Indonesia, dan teman-teman yang saya kasihi. Pertama - tama, marilah kita sama - sama panjatkan puji syukur pada Tuhan yang selalu memberikan rahmat-Nya pada hari ini sehingga kita dapat berkumpul bersama pada pertemuan perkuliahan Bahasa Indonesia hari ini. Maka dari itu, perkenankanlah saya menyampaikan mengenai kepedulian saya sebagai mahasiswa di masa pandemi Covid-19.

Contoh di atas menunjukkan bahwa salah satu subjek penelitian tidak mengungkapkan salam dalam pembuka pidato. Subjek penelitian langsung mengungkapkan rasa hormat.

Selain bagian salam, pembuka pidato bagian hormat menjadi bagian pembuka yang harus ada dalam pembuka pidato. Berdasarkan hasil analisa data, beberapa subjek penelitian belum menghasilkan pengungkapan hormat dalam pembuka pidato. Berikut dipaparkan contohnya,

9. Selamat sore, salam sejahtera untuk kita semua. Sebelumnya mari kita ucapkan syukur atas berkah Tuhan Yang Maha Esa yang mengiringi kita untuk bisa mengikuti pertemuan pada hari ini. Saya akan menyampaikan sebuah pidato yang berjudul Kepedulian Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19.
10. Selamat Siang para hadirin sekalian, Salam sejahtera bagi kita semua. Pertama tama, mari kita panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmatnya kita semua sehat dan bisa dipertemukan saat pandemi ini masih berlangsung.
11. Selamat pagi Bapak, Ibu, dan Saudara-saudari sekalian. Salam sejahtera bagi kita semua. Pertama-tama marilah kita panjatkan Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat kesehatan yang Tuhan berikan kepada kita semua terlebih dalam masa pandemi covid 19 kita semua dapat berkumpul ditempat ini dalam keadaan sehat dan tetap mematuhi protokol kesehatan.
12. Selamat pagi kepada yang terhormat dosen pengampu bahasa indonesia yang saya sayangi mahasiswa akuntansi universitas katolik musri charitas salam sejahtera bagi kita semua. Puji syukur ke hadirat Tuhan, saya masih bisa melihat sekalian dalam keadaan sehat.
13. Selamat pagi rekan-rekan mahasiswa sekalian, salam sejahtera bagi kita semua. Puji syukur kita panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karuniaNya, kita dapat berkumpul disini.

Kelima contoh penggalan pembuka pidato yang dihasilkan subjek penelitian belum menghasilkan pengungkapan hormat dalam berpidato. Kelima subjek penelitian mengungkapkan rasa syukur setelah mengucapkan salam.

Bagian terakhir dalam pembuka, pengucapan syukur. Dalam hasil analisis data, tidak seluruh subjek penelitian yang mampu mengungkapkan rasa syukur. Berikut dipaparkan contoh pembuka pidato yang tidak disertakan dengan ungkapan rasa syukur, 14. “Salam sejahtera bagi kita semua.” dan 15. “Bapak, Ibu, dan Saudara-saudara sebangsa dan setanah air. Selamat pagi semuanya, salam sejahtera bagi kita semua, saya harap ibu dan seluruh teman-teman yang ada disini semuanya sehat dan selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa. Pertama-tama izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu,”.

Berdasarkan contoh penggalan pembuka pidato di atas menunjukkan bahwa pada contoh 14 subjek penelitian hanya mengucapkan salam pada awal pembuka pidato. Pada contoh nomor 15 subjek penelitian mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan pengharapan kesehatan dan perkenalan diri.

Inti Pidato

Struktur pidato kedua setelah pembuka adalah inti pidato. Dalam inti pidato ini, subjek penelitian harus mengungkapkan pendahuluan inti, isi utama pidato, dan diakhiri dengan penutup yang ditandai adanya ajakan dari pembicara atau subjek penelitian kepada pendengar.

Berdasarkan hasil analisis data, 80.4% subjek penelitian sudah mampu menghasilkan inti pidato. 19,6% subjek penelitian belum mampu mengungkapkan inti pidato. Ketidaktercapaian inti pidato didominasi tidak adanya kalimat ajakan diakhir pidato. Selain itu, terdapat 9 subjek penelitian atau 11.25% yang belum berpidato sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Berikut beberapa contoh isi pidato dari subjek penelitian yang tidak bertopik *Bentuk Nyata Kepedulian Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19*,

16. Pandemi Covid-19 mulai muncul pertama kali di Wuhan, China, akhir 2019 lalu. Dimana Covid - 19 ini menyerang sistem pernafasan manusia. Dan lebih parahnya, virus ini bisa masuk ke tubuh manusia tanpa gejala. Yang mengakibatkan banyak orang kehilangan nyawa. Maka dari itu, bukankah sudah seharusnya kita sebagai sesama manusia saling membantu? Beberapa diantaranya yaitu dengan cara berdonasi untuk yang tidak mampu, mengadakan sosialisasi pada masyarakat setempat mengenai Pandemi Covid - 19, mengingatkan sesama untuk menerapkan protokol kesehatan seperti 5M dan membagikan informasi mengenai info lokasi vaksin, dan sebagainya.
17. Pandemi virus Covid-19 saat ini sudah melanda hampir seluruh penjuru dunia. Virus Covid-19 merupakan virus jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia melalui udara. Virus Covid-19 ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan China pada akhir Desember 2019. Selain itu pandemi ini juga mempengaruhi beberapa kegiatan manusia. Seperti melemahnya perekonomian, terhambatnya proses pembelajaran pendidikan dan berbagai kegiatan lainnya yang mengalami perubahan dalam pola kerjanya. Oleh karena itu, kita harus segera melakukan antisipasi pencegahan. Karena pandemi ini akan terus bertambah jika pola hidup masyarakat tidak disiplin dalam melaksanakan protokol kesehatan dengan baik. Untuk mencegah penyebaran virus Jika semua pihak ikut bekerja sama pasti penyebaran virus Covid-19 bisa dikendalikan dan perlahan perekonomian kembali menjadi stabil. ...
18. Sebagai pemuda, ingatkanlah orang tua atau yang lebih muda dari kita untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. Ajak mereka, tumbuhkan rasa sadar diri kepada setiap orang entah itu tua atau pun muda. Untuk selalu menerapkan protol Kesehatan, bukan hanya untuk melindungi diri sendiri tapi untuk semua orang untuk dunia.

Kedua penggalan isi pidato di atas menunjukkan bahwa ketiga subjek penelitian tersebut belum menyampaikan isi pidato sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Pada nomor 16, subjek penelitian membahas mengenai hal secara umum mengenai hal yang bisa dilakukan manusia antarsesama dalam menghadapi pandemi covid-19, kutipan penggalan kalimat, "... bukankah sudah seharusnya kita sebagai sesama manusia saling membantu? Beberapa diantaranya yaitu dengan cara berdonasi untuk yang tidak mampu, mengadakan sosialisasi" Pada nomor 17, tidak jauh berbeda dengan subjek penelitian sebelumnya, subjek penelitian ini membahas hal inti mengenai hal umum yang bisa dilakukan masyarakat di masa pandemi. Selain itu, pada nomor 18, subjek penelitian menjelaskan

kontribusi pemuda pada masa pandemi, meskipun mahasiswa adalah pemuda, pembicara baiknya menggunakan mahasiswa sebagai identitas sasaran

Bagian inti pidato terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup yang ditandai dengan adanya ajakan. Dari ketiga bagian isi dari pidato tersebut, selain yang dijelaskan sebelumnya, bagian penutuplah yang lebih banyak belum dipenuhi oleh mahasiswa.

Bagian awal pada isi berisi hal umum mengenai topik yang akan disampaikan. Topik utama dari pidato mahasiswa adalah *Bentuk Nyata Kepedulian Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19*. Pembicara atau subjek penelitian dapat membahas mengenai perkembangan covid-19. Selain itu subjek penelitian dapat membahas hal-hal yang sudah dilakukan oleh pemerintah. Berikut disajikan contoh penggalan pembuka isi dari salah satu subjek penelitian,

19. Hadirin yang saya hormati, pada kesempatan kali ini izinkanlah saya untuk menyampaikan beberapa gagasan yang terkait dengan covid-19, sebagaimana yang sudah kita ketahui bersama covid-19 merupakan penyakit yang menular, yang disebabkan oleh corona virus yang baru ditemukan pada tahun 2019 kemarin di kota wuhan china. (ada izin)

Berdasarkan penggalan pembuka pada isi tersebut, subjek penelitian telah membahas covid-19 secara umum. Uniknya, subjek penelitian meminta izin terlebih dahulu sebelum menyampaikan pembuka isi. Biasanya, izin disampaikan pada bagian pendahuluan setelah bagian pengungkapan rasa hormat atau syukur. Terlihat, setelah produksi kalimat transisi yang menandai adanya perubahan paragraf secara lisan atau perubahan posisi dari pembuka ke isi, subjek penelitian meminta izin kepada pendengar.

Setelah pembuka di isi pidato, isi pidato berisi hal inti yang harus disampaikan oleh pembicara. Bagian itu yang harus disampaikan yaitu bentuk atau hal nyata yang dapat dilakukan oleh mahasiswa di masa pandemi. Berikut beberapa temuan berasal dari analisis data,

20. Guru besar Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Cecep Darmawan menerangkan bentuk kepedulian siswa / mahasiswa selama masa pandemi tentu tidak harus peduli terhadap teman

satu kelas. Namun, kepedulian di masa pandemi saat ini dicerminkan dari kepedulian pada lingkungan sekitar. “Tentu kepedulian saat ini yang dimaksudkan bukan harus satu kelas, tapi kepedulian pada lingkungan sekitar, bagaimana mereka berperan mengedukasi masyarakat dengan membagikan masker, agar masyarakat sadar akan pentingnya memakai masker dimasa pandemi seperti ini,” ungkap Cecep.

21. Sikap menurut Ajzen adalah disposisi untuk merespon positif atau negatif pada objek, orang, lembaga, atau peristiwa. Mahasiswa sebagai pembelajar dewasa dapat menjalani perubahan dalam teknologi informasi secara cepat, apalagi mereka adalah kelompok millennial yang tidak terlepas dari gadget. Menurut Warsono tanggung jawab individu sebagai warga negara yang baik, meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, lingkungan dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan penggalan isi pidato tersebut, subjek penelitian menambahkan kutipan dari ahli. Pada penggalan pidato nomor 20, subjek penelitian mengutip pernyataan seorang guru besar mengenai hal apa saja yang bisa dilakukan oleh siswa ataupun mahasiswa. Sedangkan pada penggalan isi pidato nomor 21, subjek penelitian mengutip pernyataan mengenai konsep sebuah sikap.

Selain contoh di atas, subjek penelitian juga menggunakan kata ganti sapaan supaya terdengar lebih menarik dan bersemangat. Berikut contoh penggalan isi pidato,

22. Tak hanya itu, selain memperhatikan diri kita sendiri, ada baiknya bila kita mengajak dan mengingatkan orang di sekitar kita untuk lebih menaati protokol kesehatan agar kita semua terhindar dari terjangkitnya virus Covid-19. Sebagai generasi muda, ada baiknya juga jika kita tidak berkerumun dengan sengaja ditempat umum.

Dari contoh penggalan di atas, subjek penelitian menggunakan frase generasi muda sebagai pengganti mahasiswa.

Selain itu, berikut contoh penggunaan frase rekan mahasiswa digunakan subjek penelitian sebagai kalimat transisi,

23. Rekan Mahasiswa sekalian yang saya kasihi, kita perlu mengadakan terobosan untuk mengatasi masalah pandemi ini. Hal-hal nyata yang kita harus lakukan ialah menerapkan 4 M yakni memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, dan mengurangi mobilitas serta penting untuk mensosialisasikan kepada masyarakat yang berada di sekitar lingkungan kita. Selain itu kita harus mensosialisasikan pentingnya vaksin bagi kita agar dapat meminimalisir penyebaran virus covid - 19. Diharapkan setelah kita menerapkan 4 M dan vaksinasi dapat memutuskan

rantai penyebaran Covid -19 dan membuat hidup kita kembali seperti sedia kala.

Berdasarkan contoh penggalan isi dari pidato tersebut, subjek penelitian menggunakan kalimat transisi sebagai sasaran pendengar pidato. Frase rekan mahasiswa sebagai penekanan bahwa sasaran dalam berpidato tersebut adalah mahasiswa.

Selain itu, dalam bagian isi pidato, salah satu subjek penelitian menjelaskan mengenai hal yang sudah dilakukannya. Berikut penggalan isi pidato tersebut,

24. Bentuk kepedulian saya yaitu mengedukasi masyarakat sekitar saya dengan di bantu karang taruna untuk meningkatkan pemahaman pentingnya menggunakan masker ketika berada di luar. Membagikan sembako bersama karang taruna untuk warga sekitar saya yang terjangkit penyakit Covid-19 mengadakan penyuluhan pemahaman betapa penting nya vaksin dan konsultasi secara gratis untuk masyarakat di lingkungan sekitar saya Membagikan masker secara gratis kepada masyarakat Itu mungkin beberapa kegiatan bentuk kepedulian saya sebagai mahasiswi di kala Pandemi Covid-19 melanda Indonesia.

Berdasarkan penggalan isi pidato tersebut, subjek penelitian menjelaskan mengenai hal-hal yang telah dilakukannya. Subjek penelitian mengedukasi masyarakat mengenai penggunaan masker. Subjek penelitian juga membagikan sembako bersama karang taruna di sekitar. Selain itu, subjek penelitian membagikan masker kepada masyarakat.

Bagian terakhir dari isi pidato adalah penutup. Penutup isi pidato berisi ajakan. Bagian ajakan menjadi bagian yang sering terlupakan diucapkan ketika berpidato. Berikut dipaparkan contoh penutup isi pidato yang tidak diakhiri ajakan,

25. Hari ini kita masih berhadapan dengan pandemi covid-19. Pandemi ini telah menyebabkan banyak orang meninggal dan membuat masyarakat khawatir untuk berinteraksi di luar rumah. Kita semua dianjurkan untuk senantiasa menjaga kesehatan dan menerapkan protokol kesehatan. Meskipun sebagian orang sudah merasa bosan untuk melakukannya, kita sebagai mahasiswa harus tetap semangat dalam menghadapinya. Banyak hal yang bisa kita lakukan sebagai mahasiswa untuk peduli terhadap kondisi di masa pandemi covid-19 ini, yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan, melakukan vaksinasi dosis pertama dan kedua sesuai waktunya, membagi informasi tempat pelaksanaan vaksin ke orang yang membutuhkan, melakukan ataupun mengikuti

sosialisasi tentang covid-19 secara online, dan masih banyak lagi hal yang bisa dilakukan sebagai mahasiswa. Tak hanya itu, mengikuti pembelajaran kuliah secara online dengan baik juga merupakan bentuk kepedulian di masa pandemi karena kita secara tidak langsung, menjaga interaksi dengan orang lain agar kasus covid-19 tidak bertambah.

26. Besar harapan saya agar semua mahasiswa dapat mematuhi protokol kesehatan serta mengikuti kegiatan vaksinasi demi kebaikan bersama.
27. Para mahasiswa yang turut membantu kegiatan vaksinasi massal ini di lakukan secara sukarelaan, dan panggilan kemanusiaan untuk membantu masyarakat yang divaksinasi agar mempercepat vaksinasi terwujud sehingga pandemi covid-19 ini segera berakhir.

Berdasarkan contoh di atas, ketiga contoh penggalan penutup isi pidato belum berisi ajakan. Penggalan penutup isi pidato pada nomor 25 menunjukkan subjek penelitian menutup isi pidato dengan pesan-pesan. Pesan bagi mahasiswa agar berkontribusi dalam kehidupan masyarakat di masa pandemi. Selain itu, subjek penelitian pada penggalan pidato nomor 26 mengungkapkan pengharapan agar mahasiswa melaksanakan protokol kesehatan. Sedangkan subjek penelitian pada penggalan nomor 27 mengungkapkan pesan kepada mahasiswa bukan berupa ajakan.

Penutup Pidato

Struktur pidato terakhir setelah isi adalah penutup pidato. Dalam penutup pidato ini, subjek penelitian harus mengucapkan salam, permohonan maaf, dan diakhiri dengan salam. Berdasarkan hasil analisis data, 71.3% subjek penelitian sudah mampu menghasilkan akhir pidato. 28,7% subjek penelitian belum mampu mengungkapkan akhir pidato. Berikut beberapa contoh isi pidato dari subjek penelitian yang tidak sempurna dalam menutup pidato,

28. Mungkin ini saya yang bisa saya sampaikan dalam pidato kali ini, mohon maaf bila ada kesalahan kata atau penulisan dalam teks ini. Saya mengucapkan terima kasih.
29. Demikianlah, pidato yang dapat saya sampaikan apabila ada kesalahan dalam bertutur kata saya mohon maaf dan kepada Tuhan saya mohon ampun. Akhir kata, saya ucapkan terima kasih.

30. Demikianlah pidato saya sampaikan ini , semoga bermanfaat bagi rekan rekan mahasiswa sekalian.Mohon maaf jika ada kesalahan dalam pengucapan kata. Atas waktu dan perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.
31. Sekian pidato dari saya, saya ucapkan maaf jika terdapat kata-kata yang salah atau menyinggung perasaan, terima kasih atas perhatiannya.
32. Demikian pidato yang dapat saya sampaikan. Mohon maaf jika ada kata-kata yang tidak berkenan dihati kalian. Sekian dan terima kasih.
33. Ibu dan teman-teman sekalian, demikian kiranya pidato singkat yang dapat saya sampaikan. Sebelumnya, saya ucapkan mohon maaf apabila ada kekurangan dan pemilihan kata yang tidak berkenan di hati pendengar. Semoga apa yang disampaikan dapat bermanfaat bagi kita semua dan atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.
34. Saya juga mohon maaf jika ada kata kata yang kurang berkenan dan terimakasih atas perhatiannya Ibu Tresi dan rekan rekan mahasiswa sekalian.
35. Sekian pidato yang saya berikan, semoga bermanfaat dan kurang lebih lainnya mohon dimaafkan. Sekian dan terima kasih.
36. Baiklah itu saja yang dapat saya sampaikan jika ada salah kata atau kurang berkenan saya mohon maaf, dan kepada Tuhan saya mohon ampun. Saya akhiri pidato saya hari ini, sekian dan Terimakasih.
37. sekian yang dapat saya sampaikan, bila ada saya ada salah kata atau kurang berkenan di hati teman-teman saya mohon maaf, terima kasih. Demikianlah pidato ini saya sampaikan. Semoga pandemi Covid – 19 ini segera berakhir.
38. Mohon maaf apa bila ada hal yang kurang berkenan dan saya ucapkan terima kasih atas perhatiannya.
39. Demikian pidato saya yang jauh dari kata sempurna ini saya sampaikan, saya meminta maaf apabila ada kata-kata yang kurang berkenan di hati hadirin. Akhir kata, atas perhatian hadirin saya ucapkan terima kasih.
40. Demikian pidato singkat dari saya mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga apa yang saya sampaikan dapat bermanfaat bagi kita semua. Terima Kasih.
41. Demikian pidato dari saya. Bila ada kata-kata yang kurang enak, mohon dimaklumi dan dimaafkan. Terima kasih.
42. Demikian yang dapat saya sampaikan, apabila ada salah kata atau kalimat yang kurang berkenan saya mohon maaf, atas segala perhatiannya saya ucapkan terima kasih.
43. Demikian pidato yang bisa Saya sampaikan, Atas Perhatian dan Waktu yang sudah diberikan, Saya ucapkan Terima Kasih. Salam sehat.

44. Demikian pidato saya hari ini, jika ada kata-kata yang kurang dan salah saya mohon maaf. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Ketujuh belas penggalan penutup pidato di atas menunjukkan beberapa subjek penelitian tidak mengungkapkan keseluruhan bagian dari penutup pidato. Ketujuh belas subjek penelitian di atas hanya menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terima kasih tanpa mengucapkan salam pada akhir penutup pidato.

Selain ketujuh belas contoh penggalan yang tidak sempurna dalam menutup pidato, berikut disajikan penutup pidato yang tidak lengkap bagian permohonan maaf,

45. Sekian, selamat Siang/Pagi dan terima kasih.
46. Sekian yang dapat saya sampaikan semoga mendatangkan manfaat bagi kita semua. Akhir kata, itulah yang dapat saya sampaikan. Mari kembali bekerja demi kemanusiaan. Sekian, terima kasih dan selamat pagi.
47. Saya ucapkan terimakasih, saya akhiri wasalamualaikum wr.wb dan selamat pagi.
48. Demikian yang dapat saya sampaikan. Selamat berjuang melawan Covid-19, tetap semangat dan jangan pernah menyerah. Sekian dan terima kasih.
49. Mungkin ini saja pidato yang dapat saya sampaikan, apabila ada kesalahan kata atau jika ada kata yang kurang berkenan di hati anda mohon dimaafkan. Sekian atas perhatian dan waktunya saya ucapkan banyak terima kasih.

Kelima penggalan penutup pidato belum mengungkapkan permohonan maaf pada akhir pidato. Subjek penelitian mengungkapkan rasa terima kasih dan salam. Sedangkan penggalan penutup pidato pada nomor 49 menunjukkan subjek penelitian hanya mengungkapkan rasa terima kasih tanpa mengungkapkan maaf dan salam.

50. Sekian dan terima kasih.
51. Hadirin-hadirin sekalian. Itu semua merupakan bentuk juga contoh kepedulian mahasiswa di masa pandemi covid-19 ini. Sebenarnya bukan hanya mahasiswa saja tapi kita semua harus peduli terhadap kesehatan bersama. Terima kasih atas perhatiannya, sebagaimana yang telah sampaikan di awal jangan lupa bersyukur di manapun kita berada.
52. Akhir kata, itulah yang dapat saya sampaikan. Terima kasih
53. Sekian dari saya agar kita semua bisa selalu sehat dan terhindarkan dari virus Covid-19. Terimakasih.
54. Demikian pidato yang dapat saya sampaikan tentang kepedulian Mahasiswa pada era COVID-19 ini, semoga bermanfaat bagi kita semua, Terima Kasih atas perhatiannya. Terima Kasih.

Kelima penggalan penutup pidato di atas didominasi mengungkapkan rasa terima kasih pada akhir pidato. Penggalan akhir pidato di nomor 50—53 menunjukkan subjek penelitian hanya mengungkapkan rasa terima kasih. Sedangkan pada nomor penggalan subjek penelitian di nomor 54 menunjukkan subjek penelitian mengungkap terima kasih sebanyak dua kali.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa data dalam Bab 5, disimpulkan bahwa kemampuan berpidato dilihat dari struktur, mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas bernilai 80%. Secara rinci, kemampuan berpidato mahasiswa dilihat dari struktur pembuka sebesar 88.8%, isi sebesar 80.4%, dan 71.3% untuk bagian penutup. Nilai tertinggi memperoleh nilai 100 sedangkan terendah sebesar 22.

Saran berdasarkan hasil simpulan antara lain peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi, misalnya dari segi kebahasaan dan peneliti lain juga dapat memperluas subjek penelitian ke seluruh Program Studi yang ada di Universitas Katolik Musi Charitas atau bahkan ke beberapa perguruan tinggi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Dwi Ningwang. (2021). *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Pidato Presiden Soeharto*. Laporan.
- Afifuddin & Beni Ahmad S. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asqalan, Muhammad Al Asy'Ari. (2016). *Peningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Modeling The Way Di Kelas IV SDN Cijengkol 01 Pagi Setu Kabupaten Bekasi*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.
- Azizah, Nur. (2013). *Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau dari Metode Bermain Peran pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Budiyanti. (2015). *Peningkatan Keterampilan Berpidato Melalui Teknik ATM (Amati Tiru Modifikasi) Berbasis Kartu Acak Pada Peserta Didik Kelas Ixd*

SMP Negeri 2 Banyubiru Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015. JPK 1 (1) (2015): 17-25.

Kusuma, Anggita Rahmawati. (2019). Penerapan Keterampilan Berbicara Dalam Pidato. Laporan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Husna, Asiyah Lu'Lu. (2012). Peningkatan Keterampilan Pidato Persuasi dengan Media Barang Produk Siswa Kelas XII IPS MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Lampiran Berpidato Universitas Negeri Yogyakarta.

Lubis, Mina Syanti. (2018). Struktur Penulisan Teks Pidato Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan : Kajian Retorika. Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol.4 No.2 Edisi April 2018.

Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia; Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.

Modul Belajar Mandiri Calon Guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja.

Nasution, Rafika Dewi. (2021). Pengembangan Keterampilan Berbicara. Universitas Negeri Medan.

Nuryanto, Sukarir, dkk. (2018). Peningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa PGSD dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Penerapan Metode Task Based Activity Dengan Media Audio Visual. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 35 Nomor 1 Tahun 2018.

Nofrion. (2022). *Teknik Public Speaking Untuk Orator/Pidato*. Surabaya. Gramedia.

Setyonegoro, Agus. (2013). Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa). Pena, Vol. 3, 1 Juli 2013.

Syamsuddin & Vismaia S. Damaianti. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan Remaja Rosdakarya.